

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tumbuhan tropis yang tergolong dalam family Palmae dan berasal dari Afrika Barat. Meskipun demikian, dapat tumbuh di luar daerah asalnya termasuk Indonesia. Hingga kini tanaman ini telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat menjadi andalan dimasa depan karena berbagai kegunaannya bagi kebutuhan manusia. Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional Indonesia. Selain menciptakan kesempatan kerja yang mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara. Penyebaran perkebunan kelapa sawit saat ini sudah berkembang di 26 daerah provinsi. Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2016 seluas 5,7 juta ha dengan produksi 31,7 juta ton, pada tahun 2022 telah meningkat menjadi 15,4 juta ha dengan produksi sekitar 48,2 juta ton CPO atau mengalami peningkatan sebanyak 170% dalam jangka waktu 5 tahun (Ditjenbun, 2022)

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan baik luas maupun produksi CPO. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia tersebar di 26 provinsi dan 84% berada di Pulau Sumatra dan Kalimantan. Penyebaran perkebunan kelapa sawit dari 26 provinsi terdapat 10 provinsi yang menjadi sentra produsen sawit Indonesia

yaitu Aceh seluas 470.004 ha, Sumatera utara seluas 1,3 juta ha, Riau seluas 2,9 juta ha, Sumatera Barat seluas 416.334 ha, Jambi seluas 1,1 juta ha, Sumatera selatan seluas 1 juta ha, Kalimantan Barat seluas 2,1 juta ha, Kalimantan Tengah seluas 1,9 juta ha, Kalimantan Timur seluas 1,3 juta ha, dan Kalimantan Selatan seluas 467.534 ha (Ditjenbun, 2022)

Perkembangan perkebunan kelapa sawit sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia, antara lain peningkatan jumlah tenaga kerja, perolehan devisa negara serta beragam fungsi yang telah mampu mempercepat dan menopang pertumbuhan ekonomi daerah dan juga mendukung program pemerintah dalam pemerataan wilayah (Pahan, 2015).

Minyak yang berasal dari kelapa sawit ada dua macam yaitu dari daging buah (mesocarp) yang dikeluarkan melalui perebusan dan pemerasan yang dikenal sebagai minyak sawit kasar atau crude palm oil (CPO) dan minyak yang berasal dari inti sawit dikenal sebagai minyak inti sawit atau palm kernel oil (PKO). Komposisi minyak inti sawit ini hamper sama dengan minyak yang dihasilkan dari kelapa. Dari keduanya dapat dibuat berbagai jenis produk lainnya. Pabrik pengolahannya disebut refinari dan ekstraksi. Dari sini akan keluar lagi beberapa jenis minyak, ada yang sudah siap pakaidan ada yang harus diolah atau menjadi produk lainnya. Penggunaannya untuk bahan makanan, kosmetik, obat-obatan (Pahan, 2015).

Salah satu kendala dalam budidaya tanaman kelapa sawit adalah serangan hama penyakit. Hama utama yang biasa menyerang pada tanaman kelapa sawit antara lain tikus, ulat api, ulat Kantung, kumbang tanduk.

Keberadaan hama tersebut menjadi masalah jika populasinya telah melewati ambang batas ekonomi, yaitu sudah menyebabkan kerusakan tanaman yang berakibat pada penurunan produktivitas tanaman. Untuk mengetahui keadaan jumlah populasi hama bisa dilakukan dengan melakukan sensus dan monitoring hama secara berkala. Monitoring hama merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui status serangan hama, bahan yang akan dipakai, dan metode pengendalian.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang tinggi menimbulkan efek perkembangan hama yang beragam dan dapat menimbulkan kerugian secara ekonomi.
2. Kebutuhan alternatif cara pengendalian hama penyakit ulat kantong di perkebunan kelapa sawit agar tidak menimbulkan dampak kerugian secara ekonomi yang tinggi.
3. Kebutuhan penentuan dosis yang tepat agar pengendalian ulat kantong dapat menjadi efisien dan efektif.

1.3 TUJUAN MASALAH

1. Mengkaji Pengendalian ulat kantong menggunakan drone
2. Menganalisis tingkat kematian ulat kantong setelah dilakukan pengendalian sesuai dengan beberapa dosis percobaan.

3. Menentukan kebutuhan dosis bahan yang optimal untuk pengendalian ulat kantung

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pengendalian ulat kantung menggunakan semprot drone, dan mengetahui dosis yang efektif dan efisien untuk diaplikasikan di perkebunan kelapa sawit.